

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, Binar. 2009. *Sastra Indonesia Lengkap: Pantun Puisi Majas Peribahasa Kata Mutiara*. Jakarta: Hi-Fest Publising.
- Aminuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Anshory, Dadang S. 2008. *Peluang dan Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia pada Era Kesejagatan dan Situasi Multikultur*. Makalah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rinec Cipta.
- Allan, K., & Burridge, K. 1991. *Euphemisme anddyphemisme language used as shield and weapon*. New York: Oxford University Press.
- Arsad.2014. *Pemberitaan Media metrotvnews.com Tentang Capres Jokowi dan Capres Prabowo 2014 (Analisis Wacana Kritis)*. Tesis. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Astuti, Amelia Yuli.2016.*Eufemisme Bahasa Pendukung Capres RI Tahun 2014 Dalam Akun Facebook: Kajian Sosioprgmatik*. Tesis. Padang: Universitas Andalas.
- C Ren, HAO Yu. 2013. *Euphemism From Sociolinguistics Perspective*. *Studies in Sociology of Science*,Vol. 4, No. 4, 2013, pp. 45-48.
- Chaer. Abdul. 2014. *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2009. *Kelainan Ketatabahasaan dalam Puisi lIndonesia:kajian stlistika*. Malaysia: Seminar serumpun IV UKM-UNHAS.
- _____ (2009). *Pola-pola gramatikal dalam penulisan puisi Indonesia*. *Jurnal ilmiah nasional terakreditasi DIKTI. Linguistik Indonesia*, 20(1).
- Darwis, Muhammad dan Kamsinah. 2013. *Penggunaan Eufemisme Sebagai Strategi Kesantunan Bertutur dalam bahasa Bugis: Analisis Stilistika*. Makalah. Slangor: ATMA Universitas Kebangsaan Malaysia.

- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis.
- Heriyanto, Ariel. (1996). *Bahasa dan Kuasa: Tatapan Posmodernisme dalam Bahasa dan Kekuasaan* (Latif dan Ibrahim, ed.) Bandung: Mizan.
- Hooker, Virginia Matheson. 1996. *Bahasa dan Pergeseran Kekuasaan di Indonesia: Sorotan Terhadap Pembakuan Bahasa Orde Baru dalam Bahasa dan Kekuasaan, Politik Wacana di Panggung Orde Baru* (Latif dan Ibrahim, ed.). Bandung: Mizan.
- Ilham Daeng Makkelo dan Abd. Rahman Hamid, ed. 2010. *Mengurai Keserumpunan: Dunia Melayu dalam Konteks Hubungan Bangsa Serumpun*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jucker, Adreas A. 1992. *Social Stylistics*, Berlin: Mouton de Gruyter.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntarto, Eko. 2018. Bahasa dan Kekuasaan Politik Oposan di Indonesia: Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Kiprah*. Volume VI Nomor 2:37-47.
- Leech, G. & Short, M. 2007. *Style in fiction, a linguistic introduction to English fictional prose* (2nd ed.). Harlow: Pearson Education.
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics The Study of Meaning*. Second ed. Great Britain: Penguin Books.
- Lewuk, Peter. 1995. *Kritik Filosofis Atas Pembangunan, Beberapa Serpihan Pemikiran*. Jakarta: Posko'66.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marni, Silvia. 2017. *Ekspresi Eufemistik dalam Pidato Kabinet Kerja Jokowi*. Makalah. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Palmer, F.R. 1976. *Semantics: A New Outline*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rahardjo, Mudjia. 2004. *Wacana Kebahasaan Dari Filsafat Hingga Sosial Politik*. Malang: Cendikia Paramulya.
- Rani, Abdul. et all.2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Rosa, Rusdi Noor. 2012. Tipe Eufemisme dalam Cerita Rakyat Minangkabau. *Jurnal Lingua Didaktika*, 6 (1): 67-77.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Anang. 2012. *Studi Bahasa Kritis Mengungkap Bahasa Membongkar Kuasa*. Malang: Mandar Maju.
- _____ 2008. Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*.
- Sariah. 2017. Manipulasi Realitas Melalui Eufemisme Bahasa dalam Berita Politik Koran Tempo. *Metalingua*. Volume 15 No.1:87–102.
- Setiawaty, Rany dan Wahyudi, Agus Budi. 2018. *Bentuk Dan Fungsi Eufemisme Dalam Komentar Akun Facebook Presiden Joko Widodo Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Surakarta: University Research Colloqium.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarti, Endang. 2010. Analisis Wacana Kritis Strategi Politik Penggunaan Bahasa dalam Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. *Jurnal Litera*. Volume 9, Nomor 1: 19-39.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Octavianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.

Wardhaugh, Ronald. 2002. *An Intoductions to Sociolinguistics*.
Massachusetts: Blackwell Publishers Inc.

Wijana, I Dewa Putu & Muhammad Rohmadi. 2008. *Semantik, Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

LAMPIRAN

Klasifikasi Data Penggunaan Gaya Bahasa Eufemisme Presiden

Jokowi Periode 2014-2019

Data penggunaan gaya Bahasa eufemisme pada pernyataan resmi Presiden Jokowi periode 2014-2019, diambil dari website resmi negara www.setkab.go.id dan dikumpulkan dalam bentuk transkrip pidato, pengantar rapat, sambutan kunjungan kerja, dan pernyataan pers. Data temuan tersebut sebagaimana diklasifikasikan berikut ini.

1. Ekspresi Figuratif

Ungkapan Eufemisme	Ungkapan Sehari-hari
(1) <i>Pemain luar</i>	(1) Investor asing
(2) ... pendekatan yang bisa kita lakukan secara <i>simultan</i>	(2) Serentak
(3) <i>Perlambatan ekonomi</i>	(3) Krisis ekonomi
(4) <i>Transformasi fundamental ekonomi</i>	(4) Perubahan kebijakan ekonomi
(5) <i>Tidak Jawasenteris</i>	(5) Tidak berpusat di Jawa, Merata se-Indonesia
(6) <i>Transfer teknologi</i>	(6) Komersialisasi teknologi

(7) <i>Daerah yang tidak kompetitif</i>	(7) Daerah yang tidak bisa bersaing, tidak maju
(8) <i>Aksi pencucian uang dan penggelapan pajak</i>	(8) Tindakan korupsi
(9) Mempertebal rasa cinta tanah air	(9) Menambah, meningkatkan
(10) <i>Penyegaran</i>	(10) Pergantian
(11) <i>Negara demokrasi</i>	(11) Kekuasaan warga negara
(12) <i>Aktor-aktor politik</i>	(12) Dalang kerusuhan
(13) Aparat kemanan melakukan pendekatan persuasive	(13) Membujuk
(14) <i>Unjuk rasa</i>	(14) Demonstrasi
(15) <i>Proses hukum</i>	(15) Penangkapan, penetapan tersangka
(16) <i>Sebetulnya tidak panas, hanya hangat</i>	(16) Panas, menegangkan
(17) <i>Gesekan</i>	(17) Pertikaian, kericuhan

(18) Tahun politik	(18) Tahun dihelatnya pemilu dan pilkada
(19) Mengganggu <i>image</i>	(19) Moncoreng citra atau nama baik negara
(20) Retak	(20) Hubungan yang renggan
(21) Pekarangan rumah kita adalah laut	(21) Laut kita perlu dirawat dan dimanfaatkan
(22) Wafat	(22) Meninggal dunia
(23) Berkabung	(23) Berduka cita
(24) Menggeser-geser	(24) Mengiring opini
(25) Pergeseran budaya TNI	(25) Perubahan kebiasaan
(26) Timbul tenggelam	(26) Kadang-kadang dibahas, kadang-kadang tidak

2. Flipansi

Ungkapan Eufemisme	Ungkapan Sehari-hari
(27) Pakai lagu lama	(27) Cara lama, perlu cara baru
(28) Mendinginkan suasana	(28) Meredakan suasana yang tegang atau panas

(29) <i>Energi baru</i>	(29) Menggunakan orang baru
(30) Biarkan aparat keamanan bekerja	(30) Tidak perlu aksi demonstrasi
(31) Sekat-sekat social	(31) Perpecahan, jarak
(32) <i>Keputusan politik</i>	(32) Bukan keputusan secara sepihak

3. Sirkomlokusi

Ungkapan Eufemisme	Ungkapan Sehari-hari
(33) <i>Perbaikan manajemen BUMN</i>	(33) Manajemen BUMN yang buruk
(34) <i>Pemerintah tidak mungkin bisa bekerja sendirian</i>	(34) Pemerintah butuh dukungan dan Kerjasama
(35) <i>Teknologi ganda sipil militer</i>	(35) Teknologi Bersama
(36) <i>untuk kemajuan Indonesia yang hidup di dada elemen bangsa.</i>	(36) Keinginan memajukan bangsa
(37) <i>Tantangan-tantangan yang tidak ringan</i>	(37) Tantangan berat
(38) <i>Rakyat yang belum sejahtera</i>	(38) Rakyat miskin

(39) <i>Perlu adanya penyempurnaan secara terbatas</i>	(39) Perlu revisi
(40) <i>Situasi tetap aman dan damai</i>	(40) Tidak rusuh
(41) <i>Keluarga-keluarga pra sejahtera</i>	(41) Keluarga miskin
(42) <i>Kelompok Kriminal Bersenjata</i>	(42) Teroris
(43) Penyempurnaan	(43) Revisi, perubahan
(44) Mengganggu proses-proses demokrasi	(44) Aksi orang-orang yang tidak terima hasil pemilu